



Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Mayora Indah Tbk

Eka Nur Faujia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Nafisah Nurulrahmatia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: ekanurfaujia@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of the Debt To Equity Ratio and Debt To Asset Ratio (DAR) variables on Return On Assets (ROA) at PT. Mayora Indah Tbk. The population used in this research is all financial reports at PT. Mayora Indah Tbk has been listed on the Indonesian stock exchange since 1990, totaling 32 years for the period 1990-2022. The sample selection used a purposive sampling method based on certain criteria that were adjusted to the objectives of the research problem. The number of samples in this research was financial reports for 10 years at PT. Mayora Indah Tbk for the 2013-2022 period. The data analysis technique used in this research is Multiple Linear Regression Analysis using the SPSS version 26 program tool. The results of this research show that the Debt to Equity Ratio (DER) does not have a partially significant influence on Return On Assets (ROA) at PT Mayora Indah Tbk . Debt to Asset Ratio (DAR) does not have a partially significant influence on Return On Assets (ROA) at PT Mayora Indah Tbk.*

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Assets.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Debt To Equity Ratio, dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Mayora Indah Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk yang listing di bursa efek indonesia sejak tahun 1990 yang berjumlah 32 tahun periode 1990-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan masalah penelitian, Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 10 tahun pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda dengan alat bantu program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk. Debt to Asset Ratio (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Assets.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang semakin ketat mendorong perusahaan memperebutkan setiap kesempatan yang ada untuk memperoleh laba agar menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan operasional dan keuangan perusahaan. Laba yang konsisten dan tinggi dapat menarik minat investor karena menunjukkan potensi pengembalian yang baik atas investasi

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 19, 2024; Published September 30, 2024

* Eka Nur Faujia, ekanurfaujia@gmail.com

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK

yang dilakukan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi artinya semakin baik kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba pada satu periode ke periode selanjutnya menjadi salah satu hal paling diharapkan bagi suatu perusahaan karena dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam mengelola asset atau harta yang dimiliki perusahaan (Ardhianto, 2019). Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (IAI, 2015). Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Ada berbagai macam rasio keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan, sehingga investor akan memandangnya secara positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Karena perusahaan berhasil mencatatkan peningkatan laba, hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan sentimen positif bagi investor dan meningkatkan harga saham perusahaan (Husna & Satria, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, agar kegagalan yang terjadi dapat diketahui letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali (Ningtyas, 2018). Salah satu profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah alat yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Kariyoto, 2017). Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset tersebut (Hery, 2016).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* (Kasmir, 2019). *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016). *Debt to Asset Ratio (DAR)*

merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015).

PT. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman. Beroperasi sejak tahun 1977 yang telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa PT. Mayora Indah Tbk telah menghasilkan berbagai produk berkualitas seperti biscuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan lainnya. Berikut laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Tabel 1. Data Total Utang, Total Modal, Total Asset, dan Total Laba pada PT Mayora Indah Tbk (Data disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL UTANG (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	LABA BERSIH (Rp)
2013	5.771.077	3.938.760	9.709.838	1.058.418
2014	6.220.960	4.077.036	10.297.997	409.618
2015	6.148.255	5.194.459	11.342.715	1.250.233
2016	6.657.165	6.265.255	12.922.421	1.388.676
2017	7.561.503	7.354.346	14.915.849	1.630.953
2018	9.049.161	8.542.544	17.591.706	1.760.434
2019	9.125.978	9.911.940	19.037.918	2.051.404
2020	8.506.032	11.271.468	19.777.500	2.098.168
2021	8.557.621	11.360.031	19.917.653	1.211.052
2022	9.441.466	12.834.694	22.276.160	1.970.064

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel 1. Diatas dapat diketahui total utang pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun ke tahun mengalami naik turun, pada tahun 2013 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan dan di tahun 2020 mengalami penurunan dari Rp.9,125 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp.8,506 triliun pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.8,557 triliun pada tahun 2021 dan sebesar Rp.9,441 triliun pada tahun 2022 akibat meningkatnya biaya operasional. Total modal pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan selama 10 tahun berturut-turut dan mengalami kenaikan cukup banyak pada tahun 2020 dari Rp.9,911 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp.11,271 triliun pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh covid-19 dan pada tahun 2021 dan 2022 juga mengalami kenaikan. Laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan yang pada awalnya ditahun 2013 sebesar Rp.1,058 triliun menjadi Rp.409 juta pada tahun 2014 yang diakibatkan oleh harga bahan baku yang melonjak. Kemudian mengalami penurunan

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK

kembali pada tahun 2021 dari Rp.2,098 triliun di tahun 2020 menjadi Rp.1,211 triliun pada tahun 2021 yang disebabkan oleh meningkatnya harga pokok produksi.

Untuk memastikan bahwa perusahaan tergolong perusahaan yang menguntungkan dan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik atau buruk maka dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio solvabilitas yang membandingkan utang dengan aktiva yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, sedangkan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset adalah *Return On Asset (ROA)*. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih jauh tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk.”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam PT Mayora Indah Tbk sebagai berikut :

1. Total utang pada PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2013 -2019 dan 2022.
2. Total laba pada PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2021.

Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan secara parsial *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai suatu laporan keuangan yang ada di perusahaan agar dapat mengetahui seberapa besar modal yang berasal dari utang dan dalam mengelola ekuitas yang di miliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). *Debt to Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016). Artinya seberapa besar modal yang dibiayai oleh utang yang menjadi kewajiban jangka panjang bagi perusahaan sehingga bisa ditemukan solusi untuk menurunkan utang karena hal ini bisa berpengaruh pada nilai aktiva perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau asset yang dimiliki (Andhani, 2019). *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset (Kasmir, 2019). *Debt to Asset Ratio (DAR)* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang tinggi menunjukkan peningkatan resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (Zulkarnaen, 2018). Demikian pula sebaliknya jika Nilai *Debt to Asset Ratio*

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK

(DAR) rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asset yang dimilikinya dengan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2013). *Return On Asset (ROA)* adalah alat yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Kariyoto, 2017). *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan (Desmond, 2015). Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Earning After Taxes/EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan secara keseluruhan. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Martiana, et.al (2022)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* akan berdampak baik terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dikarenakan semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan ketersediaan dana yang besar dari kreditor yang dapat dipergunakan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Perusahaan juga mampu mengoptimalkan hutang jangka panjangnya dan tetap menjaga ekuitasnya tetap efisien. Nilai utang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar sehingga *Return On*

Asset (ROA) akan meningkat (Darminto & Fuadati (2020). Apabila perusahaan kurang mampu dalam memanfaatkan dana yang diperoleh akan menunjukkan semakin besar utang yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) menyebabkan pendapatan yang dihasilkan sedikit sehingga *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan (Puspitasari, 2021). Penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pernah dilakukan oleh Ardhefani, et al. (2021) dan Sudaryo & Sari (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian Herliana (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015). Semakin besar rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* akan menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, maka resiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio (DAR)*, maka penggunaan utang akan semakin banyak sehingga *Return On Asset (ROA)* relative rendah (Fraser & Ormiston, 2016). Penelitian terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pernah dilakukan oleh Anggraeni & Nasution (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian Alfiani (2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap komponen *Return On Asset (ROA)*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

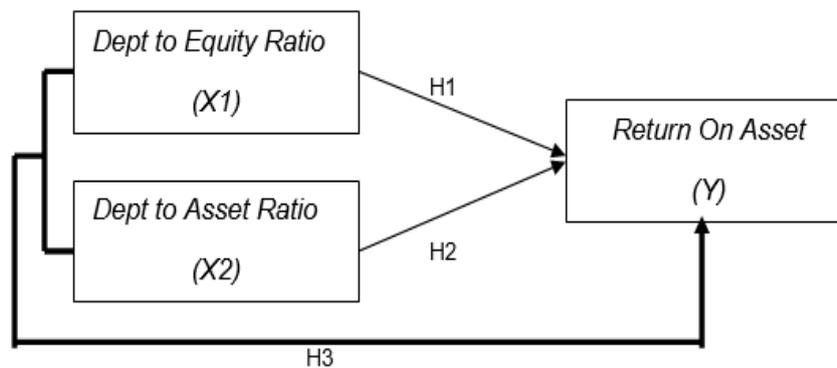
Debt to Equity Ratio (DER) dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan untuk menganalisis utang suatu perusahaan dengan kondisi sehat atau tidak dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak kreditor. Di beberapa factor, informasi ini sangat berguna bagi para investor dalam menentukan keputusan untuk lanjut atau tidaknya berinvestasi pada suatu perusahaan. Penelitian terkait *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pernah di teliti oleh Akbar, et al. (2017) dan Jurlinda, et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan yang sama bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK

Sedangkan penelitian Roni & Dewi (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagai variable bebas terhadap *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel terikat. Kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

→ : Menunjukkan hubungan parsial variable x1 dan x2 terhadap Y

→ : Menunjukkan hubungan simultan variable x1 dan x2 terhadap Y

Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H2 : *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan

hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2017). Instrument penelitian yang digunakan yaitu table yang berisi data total utang, total modal, total asset dan laba bersih setelah pajak pada PT Mayora Indah Tbk.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah keseluruhan wilayah terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan pada penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk yang listing di bursa efek indonesia sejak tahun 1990 yang berjumlah 32 tahun periode 1990-2022.

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 10 tahun pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria perusahaan manufaktur yang digunakan adalah perusahaan yang listing di bursa efek indonesia sejak tahun 1990, perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dari tahun 2013-2022 yang sudah di audit.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian pada PT. Mayora Indah, Tbk yang beralamat di Gedung mayora, Jl. Tomang Raya Kav 21-23, Jakarta Barat melalui website resmi www.mayoraindah.co.id. Lalu data tersebut kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan variable penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala atau peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian dengan cara mengambil data keuangan melalui laporan tahunan (*annual report*) pada PT. Mayora Indah, Tbk.
2. Studi Pustaka dilakukan dengan cara membaca literature, buku, artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu yang datanya relevan dengan penelitian dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti supaya upaya untuk memperoleh data yang valid.

Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah ujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable independen dan variable dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode ujian normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standarized Residual* atau dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* yang dimana untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang berdistribusi normal apabila nilainya $> 0,05$.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variable independen di dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variable independen. Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variable bebas atau *independen variable* dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi, (Sunyoto, 2016). Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya

multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variable independen. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari *variance inflation factor (VIF)* di bawah 10 dan nilai *tolerance value*-nya di atas 0,10.

c) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dasar yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu *uji Spearman's rho*, *uji glejser*, *uji park*, dan *Scatter Plot*. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan *Scatter Plot* dengan melihat pola penyebaran data dan jika penyebaran data berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variable yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah pada autokorelasi. Salah satu penyimpanan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Autokorelasi ataupun korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin Watson* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Metode yang tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang $du < dw < 4-du$.

Analisis regresi linear berganda

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK

Pengelolaan data dengan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variable bebas terhadap variable terikat digunakan uji statistic regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data melalui software SPSS. Dimana untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*. Rumus yang digunakan dalam model linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Return on Asset

α = Konstanta

X1 = Debt to Equity Ratio

X2 = Debt to Asset Ratio

b1, b2 = Koefisien regresi variable indepent

e = Standar error

Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable independen yang digunakan dalam

model mampu menjelaskan variasi variable dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen. R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap variable dependen adalah sempurna.

Uji hipotesis

a) Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriterian sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, dengan probabilitas sig. 0,05, maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen maka hipotesis di tolak.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dengan probabilitas sig. 0,05, maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen maka hipotesis di diterima.

b) Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriterian sebagai berikut :

1. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0,05$), maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen maka hipotesis di tolak.
2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0,05$), maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen maka hipotesis di terima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
--

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01718994
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.142
	Negative	-.194
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3. diatas, penyebaran data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Yang artinya terdistribusi secara normal karena lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

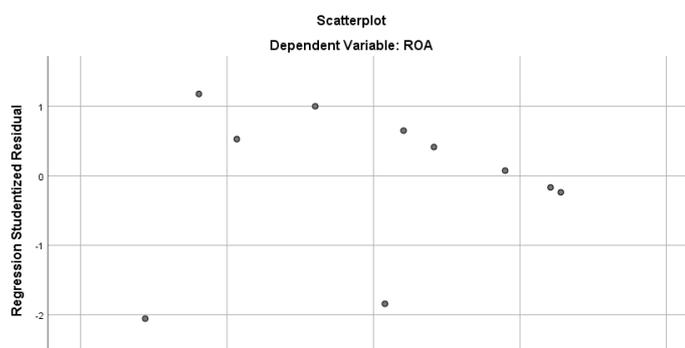
2. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.103	9.693
	DAR	.103	9.693

Sumber : Output SPSS Versi 2

Berdasarkan tabel 4. diatas, diketahui nilai tolerance untuk variable DER (X1) dan DAR (X2) adalah sebesar 0,103 lebih besar > dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variable DER (X1) dan DAR (X2) adalah sebesar 9.693 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedasitas



Gambar 2. Scatterplot

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar 2. diatas, terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.138 ^a

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,138 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan $n = 10$ serta $k = 2$ dengan nilai $du = 1,641$. Metode yang tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang $du < dw < 4-du$ yaitu $1,641 < 2,138 < 2,358$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.158	.545		2.125	.071
	DER	-.212	.107	-2.234	-1.991	.087
	DAR	-1.811	.928	-2.188	-1.951	.092

Sumber : Output SPSS Versi 26

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK

Berdasarkan tabel 6. diatas, hasil yang diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,158 - 0,212 - 1,811 + e$$

Pada persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 1,158. Yang artinya jika nilai variable independen DER dan DAR = 0, maka variable ROA adalah sebesar 1,158.
- b) Dalam model persamaan regresi nilai b1 sebesar - 0,212 yang menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang berlawanan (negatif) dengan ROA. Artinya apabila variable DER meningkat satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,212 begitupun sebaliknya.
- c) Dalam model persamaan regresi nilai b2 sebesar -1,811 yang menunjukkan bahwa DAR (X1) mempunyai hubungan yang berlawanan (negatif) dengan ROA. Artinya apabila variable DAR meningkat satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1,811 begitupun sebaliknya.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

1. Hasil uji koefisien korelasi

Tabel 7. Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.529	.395	.01949

Sumber : Output SPSS Versi 26

Tabel 7. diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,728, hal ini menandakan bahwa hubungan variable *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap variable *Return On Asset (ROA)* pada tingkat kuat.

2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7. diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,529 hal ini menandakan bahwa variable *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dapat menjelaskan sebesar 52,9% terhadap variable *Return On Asset (ROA)* pada pada PT Mayora Indah Tbk. Sedangkan pada sisanya, yaitu sebesar 47,1% pada variable *Return On Asset (ROA)* diduga dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Statistik t (*Uji Parsial*)

$$T \text{ tabel} = t(\alpha / 2 : n - k - 1) = (0,05 : 2; 10 - 2 - 1) = (0,025 ; 7) = 2,365$$

Pada tabel 6. diatas, dapat diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variable *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05 atau ($0,087 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -1,991 lebih kecil dari nilai t tabel 2,365 atau ($-1.991 < 2,365$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* (**H1 ditolak**). Hal ini dapat terjadi diakibatkan perusahaan membayar kewajibannya dari beberapa bagian laba untuk membayar utang sehingga pendapatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menurun mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset (ROA)*, sehingga dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan karena tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo Herliana (2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Novita, et al. (2022), dan Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak signifikansi terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan pada penelitian Sugiyanta (2021), Efendi & Wibowo (2017), Zeuspita & Yadnya (2019) dan Jenni, et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Pada tabel 6. diatas, dapat diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variable *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 atau ($0,092 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -1,951 lebih kecil dari nilai t tabel 2,365 atau ($-1.951 < 2,365$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* (**H2 ditolak**). Hal ini dapat terjadi karena utang yang ada tidak digunakan untuk membeli asset atau investasi sehingga pada akhirnya mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset (ROA)* atau dapat juga terjadi karena sebagian besar asset perusahaan dibiayai dengan ekuitas (Yuniar & Woestho, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri, et al. (2020) dan Novita, et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan pada penelitian (Julita, 2019), Anggraeni & Nasution (2022) dan Mawarsih, et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2. Hasil Uji Statistik f (*Simultan*)

Tabel 8. ANOVA^a

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	1.990	.207 ^b
	Residual	.004	7	.001		
	Total	.006	9			

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 8. diatas diketahui nilai f hitung diperoleh sebesar 1,990 dengan nilai F tabel sebesar 4,737 ($4,737 > 1,990$) dengan tingkat Signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05 ($0,207 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk (**H3 ditolak**). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Roni & Dewi (2015) dan Nurulrahmatiah & Huda (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk. (2) *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk. (3) *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Mayora Indah Tbk.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi Investor dalam menanam modal hendaknya investor tidak hanya memperhatikan saja terhadap kinerja keuangan, namun juga factor-factor di luar kinerja keuangan. faktor-faktor lain tersebut misalnya bisa lingkungan social, ekonomi, politik serta kebijakan pemerintah. Berkenaan dengan indikator-indikator tersebut maka investor perlu juga mempertimbangkan investasi jangka panjang dan jangka pendek dalam berinvestasi dan sebaiknya memperhatikan tingkat utang perusahaan untuk melakukan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan menganalisis terlebih dahulu

kondisi perusahaan melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan saham dalam perusahaan. (2) Bagi perusahaan, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuantungan yang lebih besar dan menentukan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu. Serta harus meningkatkan kinerja perusahaan agar para investor tidak menyesal atas investasi yang mereka lakukan. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya apabila akan dilakukan penelitian sejenis yang lebih lanjut sebaiknya peneliti menambah jumlah sampel penelitian, menambah periode pengamatan dan objek penelitian lainnya pada perusahaan sejenis yang lebih banyak, agar lebih fokus dan juga pengembangan variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih baik, sehingga bisa meneliti pengaruh nilai rasio keuangan terhadap utang perusahaan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Selain itu juga bisa dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti agar dapat membentuk model penelitian yang lebih baik lagi seperti Current Ratio, TATO, ROI.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, S., Nurdin, N., & Azib, A. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Manajemen*, , 1193-1198.
- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Palembang. *Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*.
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen* , 14 (1), 206-212.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen* , 9 (3), 342-356.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan ROA pada Pada Perusahaan kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *1* (2), 341-351.
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.
- Darminto, A. A., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK**

- perusahaan rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).
- Desmond, W. (2015). *memulai investasi saham*. Exceed.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Journal of Applied Managerial Accounting* , 157-163.
- Fahmi (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L. M. (2016). *Understanding Financial Statement*. England: pearson.
- Ghozali (2016). *Aplikasi analisis multivariete: dengan program IBM SPSS 23* (7 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 1-17.
- Hery (2016). *Pengantar Manajemen* (1 ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Internasional Masalah Ekonomi dan Keuangan* , 9 (5), 50–54.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* , 3 (2), 139-142.
- Julita, S. E. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3 (1), 1-12.
- Kariyoto (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23-28.
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan* , 4 (1), 34-45.

- Ningtyas, A. R. (2018). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(1), 51-58.
- Nurmiati, N., Pratiwi, A. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk. *Jurnal Manajemen* , 12 (1), 85-95.
- Nurulrahmatiah, N. & Huda, N. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* , 1 (5).
- Novita, H., Gaol, RL, Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Ada di Bei Periode 2017-2020. *Pemilik: Riset dan Jurnal Akuntansi* , 6 (2), 1655-1663.
- Priyatno (2018). *SPSS : Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 860-864.
- Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019 . *Jurnal Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi (JBFE)* , 2 (1).
- Raiyan, R. A., Dewata, E., & Periansya, P. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Graha Pusri Medika Palembang. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik dan Niaga* , 20 (1), 9-15.
- Roni, M. H., & Dewi, I. R. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) terhadap Profitabilitas yang Diukur dengan Return on Total Assets (Roa) pada PT Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal Indonesia Membangun* , 14 (1), 1-15.
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing and media yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165-179.
- Sudana (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & praktik* . Jakarta: Erlangga.
- Sudaryo, Y., & Sari, M. N. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2012. *Jurnal Indonesia Membangun*, 14(2), 1-13. , 14 (2), 1-13.

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MAYORA INDAH TBK

- Sugiyanta, Y. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Graha Layar Prima Tbk. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 1 (1), 90-102.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Tambupolon. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin (2013). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Yuniar, K. A., & Woestho, C. (2021). Pengaruh Debt to Assets Rstio (DAR) dan Fixed Assets Turnover (FATO) Terhadap Return On Assets PT Ciputra Development, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 125-134. p-ISSN 0216-7832. e-ISSN 2775-9326.
- Zeuspita, A. C. A., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Car, Npl, Der dan Lar Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen* , 8 (12), 7411-7430.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015. *Warta Dharmawangsa*, (56).